

PENGARUH SELISIH KURS DALAM PERHITUNGAN PENGHASILAN KENA PAJAK PADA PT ABC

*Tiian Dari*¹, *Damayanti*², *Artie Arditha*³
¹Mahasiswa, ²pembimbing 1, ³pembimbing 2

Progam Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis
Politeknik Negeri Lampung

Email: tiandarisana@gmail.com

Abstrak

Tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh selisih kurs dalam perhitungan penghasilan kena pajak pada PT ABC, apakah akan berdampak pada saat perhitungan penghasilan kena pajak ketika laba kurs atau pun rugi kurs. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah Laporan keuangan PT ABC tahun 2017, Data Kurs Tengah Bank Indonesia 31 Desember 2017, Daftar Kas USD tahun 2017, Piutang USD tahun 2017 dan Utang USD tahun 2017. Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil pembahasan menyatakan bahwa, pengakuan awal PT ABC dicatat dengan mata uang fungsional dan menggunakan kurs Keputusan Menteri Keuangan (KMK) saat transaksi, sedangkan pada tanggal 31 Desember tahun 2017 belum mencatat transaksi valuta asing menggunakan kurs penutup menurut Kurs Tengah Bank Indonesia (KTBI). Penyajian dan pengungkapan selisih kurs belum sesuai, sehingga pada laporan laba rugi yang menjadi pedoman untuk perhitungan rekonsiliasi fiskal dan perhitungan pajak penghasilan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Kesimpulan pembahasan tugas akhir ini adalah perlakuan akuntansi selisih kurs pada laporan keuangan PT ABC belum sesuai dengan PSAK No. 10 tahun 2017 tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing dan berdasarkan perhitungan rekonsiliasi menurut PSAK No. 10 dan rekonsiliasi menurut PT ABC, dapat disimpulkan PT ABC mengalami lebih bayar.

Kata kunci: Kurs Tengah Bank Indonesia (KTBI), Penghasilan Kena Pajak, Rekonsiliasi Fiskal, Selisih Kurs, Valuta Asing

PENDAHULUAN

Menurut Soemitro dalam Damayanti dan Ridwansyah (2008), pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat imbalan yang langsung dapat ditunjukan dan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran

umum, dan yang digunakan sebagai alat pendorong untuk mencapai tujuan yang ada. Menurut Direktorat Jendral Pajak (2017), pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan

digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan salah satu yang menjadi sumber dana negara yang berfungsi sebagai pembiayaan pembangunan yang dilakukan oleh negara.

Pajak di Indonesia terbagi menjadi beberapa bagian, salah satunya adalah Pajak Pusat. Pajak Pusat merupakan pajak yang dikelola pemerintah pusat yang diwakili oleh Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan. Macam-macam pajak pusat adalah pajak pertambahan nilai, pajak penjualan atas barang mewah, bea materai, pajak bumi dan bangunan (PBB) yang wewenangnya diserahkan ke pusat adalah sektor pertambangan, perhutanan, dan perkebunan masih di bawah wewenang pemerintah pusat, serta pajak penghasilan. Dari beberapa macam pembagian pajak tersebut pajak penghasilan merupakan pendapatan yang besar untuk negara.

Menurut Resmi (2017), pajak penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam satu tahun pajak penghasilan tersebut dapat berupa keuntungan usaha, gaji, honorarium, hadiah, dan lain sebagainya. Subjek PPh sendiri terbagi menjadi dua yaitu wajib pajak dalam dan luar negeri. Menurut ketentuan perpajakan di Indonesia,

mereka adalah pihak yang membayar, memotong, dan memungut pajak yang terutang atas objek pajak. Objek PPh merupakan setiap penghasilan yang diterima atau diperoleh wajib pajak. Penghasilan tersebut diperoleh wajib pajak dari dalam maupun luar negeri. Dalam perhitungan pajak penghasilan diperlukan laporan keuangan untuk menentukan seberapa besar pajak yang harus dibayar, dipotong, maupun dipungut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017), laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, seperti manajemen, investor, masyarakat, dan pemerintah. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, Catatan Atas Laporan Keuangan.

Menurut Warren (2014), laporan laba rugi adalah laporan posisi keuangan merupakan unsur dari laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas, sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah

pendapatan dan beban. Dalam laporan laba rugi ada beberapa unsur salah satunya selisih kurs yang berasal dari bukan operasi utama suatu perusahaan.

Selisih kurs adalah perbedaan yang dihasilkan akibat pelaporan transaksi yang menggunakan mata uang asing yang sama dengan kurs yang berbeda. Selisih kurs dapat terjadi apabila adanya perubahan kurs pada saat terjadinya transaksi dan saat pelaporan serta pengungkapan. Setiap transaksi yang menggunakan mata uang asing akan dicatat dalam pencatatan perusahaan. Perlakuan akuntansi atas selisih kurs diatur dalam PSAK No. 10 tentang pengaruh perubahan kurs valuta asing yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi dalam valuta asing ke dalam laporan keuangan entitas. Apabila perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi selisih kurs sesuai dengan PSAK No. 10 tahun 2017, maka informasi laporan keuangan yang disampaikan dapat menjadi acuan dalam menghitung pajak penghasilan serta menjadi informasi yang relevan bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut Hutagalung dan Yulianti (2015), selisih kurs terjadi akibat perusahaan melakukan transaksi menggunakan mata uang asing, dalam melakukan pencatatan mata uang asing

tersebut perusahaan menjabarkan ke dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs pajak pada saat terjadinya transaksi. Sedangkan dalam transaksi penerimaan pelunasan piutang dan pembayaran hutang serta transaksi-transaksi pada bank USD, perusahaan mencatat menggunakan kurs tengah BI. Akibat perbedaan kurs ini muncullah selisih kurs yang menimbulkan laba atau rugi kurs. Laba kurs berpengaruh pada perhitungan penghasilan kena pajak yaitu menambah laba bersih usaha.

PT ABC merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konsultasi kontruksi sipil yang aktivitasnya memberi jasa konsultasi kontruksi sipil kepada perusahaan seperti perusahaan yang bergerak di penyediaan dan jasa pelindung saluran, khususnya untuk sektor minyak dan gas. Transaksi yang dilakukan PT ABC menggunakan mata uang dolar Amerika, transaksi tersebut dicatat dengan mata uang fungsional berdasarkan kurs KMK pada tanggal transaksi (sesuai dengan faktur pajak). Setiap periode akhir pelaporan saldo pos moneter dalam valuta asing harus dijabarkan menggunakan kurs penutup atau sesuai dengan PSAK No. 10. Akan tetapi, PT ABC pada akhir periode belum mengkonversikan kurs KMK dengan kurs penutup/KTBI yang mengakibatkan nilai yang disajikan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Nilai keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul akibat proses penjabaran

pos moneter tersebut akan berdampak pada laporan laba rugi yaitu akan menambah laba atau rugi pada periode saat terjadinya dan akan berpengaruh pada penghasilan kena pajak. Perhitungan akuntansi selisih kurs berdasarkan PT ABC dibandingkan dengan akuntansi selisih kurs berdasarkan PSAK No. 10. Perusahaan yang melakukan kegiatan transaksi menggunakan mata uang asing akan berpotensi mengalami selisih kurs baik laba maupun rugi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis mengambil judul "Pengaruh Selisih Kurs Dalam Perhitungan Penghasilan Kena Pajak Pada PT ABC".

METODOLOGI PELAKSANAAN

Data yang digunakan dalam menyusun tugas akhir ini yaitu menggunakan data sekunder. Menurut Sekaran (2011), data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari sumber yang telah ada melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data sekunder yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini berupa Laporan Keuangan PT ABC tahun 2017, Data Kurs Penutup 31 Desember 2017, Daftar Kas USD tahun 2017, Utang USD tahun 2017 dan Piutang USD tahun 2017. Metode pengumpulan data yang digunakan

dalam penyusunan yaitu metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang berbentuk catatan tulisan, dokumen-dokumen dan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau diketik. Dokumen yang digunakan adalah Laporan keuangan PT ABC tahun 2017, Data Kurs Penutup 31 Desember 2017, Daftar Kas USD tahun 2017 dan Piutang USD tahun 2017.

Metode analisis data yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiono (2017), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode-metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Penulis ingin mendeskripsikan keadaan sesungguhnya dengan standar yang berlaku. Tahap-tahap analisis kuantitatif yang dilakukan yaitu:

- a. Menguraikan apakah akuntansi selisih kurs yang diterapkan PT ABC telah sesuai dengan perlakuan akuntansi yang berpedoman dengan PSAK No. 10 tahun 2017.
- b. Menguraikan pengaruh selisih kurs dalam perhitungan Penghasilan Kena Pajak Pada PT ABC.
- c. Penulis menarik kesimpulan dan saran dari hasil penguraian pengaruh tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perlakuan Akuntansi Selisih Kurs Berdasarkan PSAK No. 10 Tahun 2017

Perlakuan akuntansi selisih kurs meliputi pengakuan, penyajian, dan pengungkapan. Menurut PSAK No. 10 kurs yang digunakan untuk laporan keuangan adalah Kurs Tengah Bank Indonesia (KTBI). Namun, PT ABC pada saat membuat laporan keuangan masih menggunakan kurs Keputusan Menteri Keuangan (KMK) belum mengkonversikan ke dalam kurs KTBI sehingga informasi yang disajikan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Pengakuan transaksi valuta asing pada tanggal 31 Desember (akhir periode pelaporan) menurut PSAK No. 10 dicatat dengan mata uang fungsional dan menggunakan kurs penutup yang berlaku dengan Kurs Tengah Bank Indonesia (KTBI). Pembahasan yang akan dilakukan oleh penulis adalah mengenai selisih kurs yang timbul akibat pada akhir periode PT ABC tidak menjabarkan menggunakan kurs penutup pada pos moneter yaitu kas, piutang, dan utang valuta asing yang dilakukan PT ABC.

1. Pengakuan Selisih Kurs

a. Transaksi Kas

Transaksi kas pada PT ABC adalah transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang menggunakan valuta asing. Setiap

akhir periode pelaporan PT ABC memiliki saldo pada pos moneter kas dalam valuta asing. Berikut jumlah saldo kas valuta asing yang dimiliki oleh PT ABC pada akhir buku tahun 2017:

Tabel 1. Rincian kas valuta asing menurut pengakuan PT ABC

Kode akun	Nama Akun	Jumlah USD	Jumlah Rupiah
-1	-2	-4	-6
100 02 001	Petty Cash USD	\$ -	Rp -
102 02 001	Permata USD	\$ 1.694.457	Rp 23.085.288.553

Sumber: Neraca tahun 2017 PT ABC

PT ABC mengakui nilai kas yang berlaku pada saat transaksi, sedangkan menurut PSAK No.10 nilai kas pada tanggal 31 Desember, harus disesuaikan dengan kurs penutup senilai Rp13.480 menurut Kurs Tengah Bank Indonesia (KTBI). Berikut perhitungan kas bank yang harus dilakukan PT ABC menurut PSAK No.10:

Tabel 2. Rincian kas valuta asing PT ABC menurut PSAK No. 10

Kode akun	Nama Akun	Jumlah USD	Kurs	Jumlah Rupiah
-1	-2	-4	-5	-6
100 02 001	Petty Cash USD	\$ -	Rp -	- Rp -
102 02 001	Permata USD	\$ 1.694.457	Rp 13.480	Rp 22.841.280.360

Perhitungan yang dibuat oleh PT ABC pada tabel 1 dan menurut PSAK No. 10 pada tabel 2 terdapat perbedaan pengakuan nilai kas bank dalam total jumlah rupiah. Rinciannya sebagai berikut:

Kas menurut PSAK No.10 Rp22.841.280.360
 Kas PT ABC Rp23.085.288.553
 Selisih (Rp 244.008.193)

Selisih yang ada pada perhitungan tersebut merupakan kerugian selisih kurs. Jurnal untuk mengakui selisih kurs tersebut yang seharusnya dicatat adalah sebagai berikut:

(D) Kerugian selisih kurs Rp244.008.193
 (K) Kas Bank Rp244.008.193

Nilai kerugian selisih kurs adalah nilai yang diperoleh dari perbedaan kurs yang digunakan PT ABC yaitu kurs spot dengan kurs yang berlaku pada 31 Desember 2017 yaitu kurs penutup, nilai kas bank menurut PT ABC dicatat lebih besar daripada nilai kas bank menurut PSAK No.10, maka hal ini diakui sebagai kerugian.

b. Transaksi piutang

Pada akhir periode pelaporan PT ABC memiliki saldo pada pos moneter piutang valuta asing. Berikut jumlah piutang valuta asing yang dimiliki PT ABC pada akhir tahun buku 2017:

Tabel 3. Rincian piutang valuta asing menurut PT ABC

Kode akun	Nama Akun	Jumlah USD	Jumlah Rupiah
-1	-2	-4	-6
120 02 002	PT Bredero	\$ 214.291 Rp	2.911.141.739
122 02 002	PT LTD	\$ 24.399 Rp	332.268.626
	Total	\$238.690	3.243.410.365

Sumber: Neraca tahun 2017 PT ABC

Nilai total piutang yang diakui PT ABC adalah berdasarkan kurs yang

digunakan pada saat transaksi, sedangkan pada tanggal 31 Desember jumlah nilai piutang tersebut harus disesuaikan dengan kurs yang digunakan menurut Kurs Tengah Bank Indonesia (KTBI) sebesar Rp13.480 berdasarkan PSAK No.10. Berikut perhitungan piutang yang dilakukan menurut PSAK No.10:

Tabel 4. Rincian piutang valuta asing PT ABC menurut PSAK No. 10

Kode akun	Nama Akun	Jumlah USD	Kurs	Jumlah Rupiah
-1	-2	-4	-5	-6
120 02 002	PT Bredero	\$ 214.291 Rp	13.480 Rp	2.888.642.680
122 02 002	PT LTD	\$ 24.399 Rp	13.480 Rp	328.898.520
	Total	\$238.690	Rp	3.217.541.200

Terdapat perbedaan antara perhitungan pengakuan nilai piutang dalam total jumlah rupiah, perhitungan yang dibuat PT ABC pada tabel 3 dan menurut PSAK No. 10 pada tabel 4. Rinciannya sebagai berikut:

Piutang Menurut PSAK No. 10 Rp3.217.541.200
 Piutang PT ABC Rp3.243.410.365
 Selisih (Rp 25.869.165)

Selisih yang ada pada perhitungan tersebut merupakan kerugian selisih kurs. Jurnal untuk mengakui selisih tersebut yang seharusnya dicatat adalah sebagai berikut:

(D) Kerugian selisih kurs Rp25.869.165
 (K) Piutang usaha Rp25.869.165

Kerugian selisih kurs yang terletak di sebelah debit adalah nilai yang diperoleh dari perbedaan kurs yang digunakan PT ABC yaitu kurs spot dengan kurs yang berlaku pada 31 Desember 2017 yaitu kurs

penutup, nilai piutang menurut PT ABC lebih besar daripada nilai piutang menurut PSAK No.10, maka hal ini diakui sebagai kerugian.

b. Transaksi utang

Transaksi utang adalah transaksi yang menimbulkan utang dalam valuta asing. PT ABC memiliki saldo pada pos moneter utang valuta asing. Berikut jumlah utang valuta asing yang dimiliki PT ABC:

Tabel 5. Rincian utang valuta asing menurut PT ABC

Kode akun	Nama Akun	Jumlah USD	Kurs	Jumlah Rupiah
-1	-2	-4	-5	-6
320 04 001	PB RICKY ISTAN	\$105.666 Rp	13.480 Rp	1.424.377.680

Sumber: PT ABC

Menurut PSAK No.10 pada tanggal 31 Desember nilai utang yang menggunakan mata uang asing harus disesuaikan dengan kurs penutup senilai Rp13.480 menurut Kurs Tengah Bank Indonesia (KTBI). Berikut perhitungan kas bank yang dilakukan menurut PSAK No.10:

Tabel 6. Rincian utang valuta asing PT ABC menurut PSAK No. 10

Kode akun	Nama Akun	Jumlah USD	Jumlah Rupiah
-1	-2	-4	-5
320 04 001	PB RICKY ISTAN	\$105.666 Rp	1.439.600.000

Perhitungan yang dibuat oleh PT ABC pada tabel 5 dan menurut PSAK No. 10 pada tabel 6 terdapat perbedaan pengakuan nilai kas bank dalam total jumlah rupiah. Rinciannya sebagai berikut:

Utang PT ABC	Rp1.439.600.000
Utang menurut PSAK No.10	<u>Rp1.424.377.680</u>
Selisih	(Rp 15.222.320)

Selisih yang ada pada perhitungan tersebut merupakan kerugian selisih kurs. Jurnal untuk mengakui selisih tersebut yang seharusnya dicatat adalah sebagai berikut:

(D) Kerugian selisih kurs	Rp15.222.320
(K) Utang usaha	Rp15.222.320

Nilai kerugian selisih kurs adalah nilai yang diperoleh dari perbedaan kurs yang digunakan PT ABC yaitu kurs KMK dengan kurs yang berlaku pada 31 Desember 2017 yaitu kurs penutup, nilai utang menurut PT ABC lebih besar daripada nilai kas bank menurut PSAK No.10, maka hal ini diakui sebagai kerugian.

Selisih kurs yang terjadi pada PT ABC pada tahun 2017 akibat perbedaan kurs saat transaksi kas, piutang, dan utang menggunakan kurs penutup senilai Rp13.480, sehingga timbul kerugian selisih kurs dengan total Rp285.099.678 dan keuntungan selisih kurs sebesar Rp0, akan tetapi PT ABC hanya mengakui keuntungan selisih kurs sebesar Rp1.007.692.754 dan kerugian sebesar Rp0. Berikut rinciannya:

Keuntungan selisih kurs	Rp1.007.692.754
Kerugian selisih kurs	<u>Rp 0.</u>
Total selisih kurs	Rp1.007.692.754

Hal ini menunjukkan jika perusahaan tidak melakukan penyesuaian kurs maka data yang akan disajikan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya, oleh sebab itu perusahaan harus melakukan penyesuaian pada perhitungan nilai kas, piutang, utang dengan kurs yang berlaku tanggal 31 Desember agar mencerminkan nilai yang sebenarnya, berikut rincian menurut PSAK No. 10:

Keuntungan selisih kurs	Rp	0.
Kerugian selisih kurs	<u>Rp</u>	<u>285.099.678</u>
Total selisih kurs	Rp	285.099.678

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat kerugian selisih kurs yang material yang terjadi akibat PT ABC tidak menjabarkan pos moneter valuta asing menggunakan kurs penutup dan tidak mengakui selisih kurs yang timbul akibat penjabaran tersebut sesuai dengan PSAK No. 10 tahun 2017 tentang pengaruh perubahan kurs valuta asing paragraf 28. Kerugian selisih kurs ini akan mengurangi laba perusahaan.

2. Penyajian Selisih Kurs

Penyajian selisih kurs berdasarkan PSAK No.10, selisih keuntungan dan kerugian kurs dibebankan atau disajikan pada laporan laba rugi berjalan. Selisih kurs yang disajikan dalam laporan laba rugi PT ABC akibat transaksi pos moneter kas, piutang, utang mata uang asing yang

menggunakan kurs KMK pada saat transaksi yaitu keuntungan Rp1.007.692.754 dan kerugian selisih kurs senilai Rp0. PT ABC tidak menyajikan nilai selisih kurs yang terjadi akibat penjabaran pos moneter pada tanggal 31 Desember 2017 menggunakan kurs penutup.

Nilai keuntungan selisih kurs yang sebenarnya akibat kurs KMK yang digunakan pada saat penjabaran pada tanggal pelaporan yaitu 31 Desember 2017 sebesar Rp0 dan kerugian selisih kurs Rp285.099.678. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian selisih kurs oleh PT ABC belum sesuai dengan PSAK No. 10 tentang Pengaruh Perubahan Valuta Asing, karena pada pengakuan awal transaksi valuta asing dicatat dalam mata uang fungsional, jumlah mata uang asing dihitung kedalam mata uang fungsional dengan kurs KMK antara mata uang fungsional dan valuta asing pada tanggal transaksi, sedangkan pada akhir setiap pelaporan PT ABC tidak menjabarkan pos moneter menggunakan kurs penutup, sehingga selisih yang timbul akibat proses penjabaran tersebut tidak diakui oleh PT ABC.

3. Pengungkapan Selisih Kurs

Pengungkapan informasi selisih kurs berdasarkan PSAK No.10 menyajikan keuntungan selisih kurs dan kerugian selisih kurs. Keuntungan selisih kurs berdasarkan PT ABC senilai

Rp1.007.692.754 dan kerugian selisih kurs senilai Rp0. Sedangkan menurut PSAK No. 10 keuntungan selisih kurs senilai Rp0 dan kerugian selisih kurs Rp285.099.678 yang seharusnya diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan selisih kurs yang dilakukan PT ABC belum sesuai dengan PSAK No. 10 tahun 2017 tentang pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing. Selanjutnya, ada perbedaan pada akun kas, piutang, utang antara neraca menurut PT ABC dan menurut PSAK No. 10. Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana perbedaan antara nilai yang diungkapkan PT ABC dan setelah penyesuaian berdasarkan PSAK No. 10, berikut adalah Neraca menurut PT ABC dan penyesuaian berdasarkan PSAK No. 10:

Tabel 7. Perbandingan neraca berdasarkan PT ABC dan PSAK No. 10

ASET	PT ABC	PSAK No. 10	SELISIH
ASET LANCAR			
Kas	659.687.500	659.687.500	
Kas Bank IDR - Permata	12.965.582.344	12.965.582.344	
Kas Bank USD - Permata	23.085.288.553	22.841.280.360	244.008.193
Piutang usaha	3.243.410.365	3.217.541.200	25.869.165
Jumlah Aset Lancar	39.953.968.762	39.684.091.404	
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tetap	755.044.000	755.044.000	
Akumulasi Penyusutan	-75.504.400	-75.504.400	
Aset lain lain	3.670.000	3.670.000	
Jumlah Aset Tidak Lancar	683.209.600	683.209.600	
JUMLAH ASET	40.637.178.362	40.367.301.004	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
Hutang usaha	10.999.772.000	10.999.772.000	
Hutang usaha USD	1.439.600.000	1.424.377.680	15.222.320
Hutang pajak	1.137.500	1.137.500	
Hutang Bunga	11.160.557	11.160.557	
Pinjaman pihak berelasi	9.476.501.758	9.476.501.758	
Biaya yang masih harus dibayar	694.930.292	694.930.292	
Jumlah Kewajiban	22.623.102.107	22.607.879.787	
MODAL			
Modal usaha	17.347.199.255	17.103.191.062	
Saklo Laba	666.877.000	666.877.000	
Jumlah Ekuitas	18.014.076.255	17.770.068.062	
JUMLAH KEWAJIBAN DAN I	40.637.178.362	40.377.947.849	285.099.678

Sumber: PT ABC (Data diolah)

2. Pengaruh Selisih Kurs dalam Laporan Keuangan perusahaan dan perhitungan Penghasilan Kena Pajak

PT ABC untuk transaksi valuta asing telah menggunakan kurs Keputusan Menteri keuangan (KMK), hal ini telah sesuai dengan ketentuan perpajakan. Setiap transaksi perusahaan yang menggunakan mata uang asing USD dikonversikan ke dalam mata uang rupiah, sehingga menimbulkan selisih kurs baik itu keuntungan selisih kurs atau kerugian selisih kurs. Untuk keuntungan selisih kurs diakui sebagai objek pajak penghasilan sesuai dengan Undang-Undang PPh Pasal 4 ayat 5 huruf L, sedangkan untuk kerugian selisih kurs dapat menjadi pengurang penghasilan bruto sesuai dengan Undang-Undang PPh Pasal 6 ayat 1 huruf E. Untuk mengetahui besaran pajak penghasilan yang harus dibayarkan PT ABC berikut adalah hasil koreksi fiskal PT ABC tahun 2017 (Rincian perhitungan koreksi fiskal dapat dilihat pada lampiran 4):

Tabel 8. Perbandingan koreksi fiskal menurut PT ABC dan fiskal

Keterangan	PT ABC	Fiskal
Pendapatan		
Pendapatan Bunga Bank dan Jasa Giro	50.799.841	-
Pendapatan Jasa Konsultasi	8.910.258.428	8.910.258.428
Pendapatan Lain-lain	6.800.000	6.800.000
Total Pendapatan	8.967.858.269	8.917.058.428
Biaya Administrasi dan Umum		
Biaya Gaji	667.644.500	667.644.500
Biaya Litrik dan Telepon	7.920.000	7.920.000
Biaya Penyusutan Aset Tetap	75.504.400	75.504.400
Total biaya Administrasi dan Umum	751.068.900	751.068.900
Beban Lain-lain		
Beban Pajak Atas Bunga	11.160.557	-
Biaya Adm Bank / Profesi Bank	16.125.235	16.125.235
Total Beban Lain-lain	27.285.792	16.125.235
Laba Selisih Kurs	1.007.692.754	-
Rugi Selisih Kurs	-	285.099.678
Laba Usaha Sebelum Pajak	9.197.196.331	7.864.764.615
Pajak Penghasilan	2.299.299.083	1.966.191.154

Sumber: PT ABC (Data diolah)

Transaksi selain laba selisih kurs dan pendapatan bunga bank dan jasa pada PT ABC telah sesuai dengan peraturan perpajakan, maka akun laba selisih kurs harus disesuaikan dengan perhitungan yang benar bahwa PT ABC mengalami rugi selisih kurs dan pendapatan bunga bank dan jasa giro dikoreksi negatif karena termasuk PPh final. Rugi selisih kurs menurut Undang-Undang PPh pasal 6 ayat 1 huruf E dapat menjadi pengurang penghasilan bruto. Penghasilan kena pajak menurut PT ABC sebesar Rp9.157.557.047 sedangkan menurut fiskal sebesar Rp7.864.764.615. Untuk mengetahui hasil PPh (pajak penghasilan) perhitungan dari laba bersih sebelum pajak tersebut dikalikan dengan tarif pajak berdasarkan pasal 17 ayat 1 huruf b Undang-Undang pajak penghasilan sebesar 25%.

Penghasilan bruto PT ABC >Rp4.800.000.000-Rp50.000.000.000

yaitu sebesar Rp8.967.858.269 (Rp50.799.841 + Rp8.910.258.428 + Rp6.800.000) maka PT ABC mendapatkan fasilitas 31E, menurut PT ABC PPh terutangnya adalah sebesar Rp1.676.697.350 dan menurut fiskal berikut perhitungannya

- Perhitungan pajak penghasilan terutang berdasarkan fiskal

$$\begin{aligned} \text{Fasilitas} &= 4.800.000.000 \times \text{Penghasilan kena pajak} = a \\ &\text{Peredaran Bruto} \\ &4.800.000.000 \times 7.864.764.615 = 4.209.574.797 \\ &8.967.858.269 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Non Fasilitas} &= \text{Penghasilan kena pajak} \times a \\ &7.864.764.615 \times 4.209.574.797 = 3.655.189.818 \end{aligned}$$

Jumlah PPh yang terutang

$$\text{-Fasilitas} = 50\% \times 25\% \times 4.209.574.797 = 526.196.850$$

$$\text{-Non fasilitas} = 25\% \times 3.655.189.818 = 913.797.455$$

$$\text{Jumlah pajak penghasilan terutang} = 1.439.994.304$$

Berdasarkan perhitungan pajak penghasilan terutang pada fiskal dan PT ABC terdapat selisih sebesar Rp236.703.046 (Rp1.676.697.350 - Rp1.439.994.304) itu artinya PT ABC mengalami lebih bayar pada pajak penghasilan tahun 2017.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh selisih kurs dalam perhitungan penghasilan kena pajak pada PT ABC, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengakuan, penyajian, dan pengungkapan pada PT ABC belum sesuai dengan PSAK No. 10, karena pada akhir periode kurs yang

- digunakan adalah kurs spot belum dikonversikan ke dalam Kurs Tengah Bank Indonesia (KTBI), sehingga pengungkapan kerugian selisih kurs pada PT ABC tidak sesuai dengan PSAK No. 10.
2. PT ABC mengalami kerugian pada selisih kurs yang berpengaruh sebagai pengurang penghasilan bruto pada koreksi fiskal. Setelah dibandingkan dengan perhitungan PT ABC dan fiskal terdapat selisih perhitungan, sehingga mengakibatkan PT ABC mengalami lebih bayar pada pajak penghasilan.
- Politeknik Negeri Lampung. 2017. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Politeknik Negeri Lampung. Bandar Lampung.
- Resmi, Siti. 2017. Perpajakan, Edisi 10, Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Sekaran. 2011. Jenis dan Sumber Data. <http://theorymethod.blogspot.com/2015/12/jenis-dan-sumber-data.html>. Diakses 24 Mei 2019.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Warren, Carl S., James M., Jonathan E., Ersu T., dan Amir A. 2014. Pengantar Akuntansi Berbasis Indonesia. Salemba Empat. Jakarta.
- Wibowo. 2015. Pengertian Kurs dan Jenis kurs. <http://www.wibowopajak.com/2015/09/pengertian-kurs-dan-jenis-kurs.html>. Diakses 08 Mei 2019.
- DAFTAR PUSTAKA
- Damayanti dan Eksa Ridwansyah. 2008. Pajak. Wineka Media. Bandar Lampung
- Direktorat Jendral Pajak. 2017. Perngertian Pajak, Fungsi, dan Jenisnya <https://www.cermati.com/artikel/pengertian-pajak-fungsi-dan-jenisnya>. Diakses 02 Mei 2019.
- Hutagalung, Dhaniel, dan Yulianti. 2015. Pengaruh Selisih Kurs dalam Perhitungan Kena pajak. Skripsi. STIE Insan Pembangunan. Tangerang. <https://www.scribd.com/document/394756039/Pengaruh-Selisih-Kurs-Dalam-Perhitungan-Pkp>. Diakses 02 Mei 2019
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Revisi 2017.

